

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci yang menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini. Di dalamnya berisi berbagai macam ilmu pengetahuan, mulai dari pendidikan, ekonomi, sosial, *sains* sampai pedoman agama yang sangat lengkap, maka perlu dibudayakan kepada seluruh kaum muslimin untuk senantiasa membacanya, mempelajarinya, dan bahkan menghafalnya. Allah *Subhanahu wa ta'ala* menjamin bahwa siapa saja yang ingin belajar Al-Qur'an pasti akan dimudahkan, sebagaimana Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman dalam Q.S al-Qomar 54:17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *Dan sesungguhnya Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*

Dalam ayat tersebut terdapat jaminan kemudahan untuk mempelajari Al-Qur'an dan merupakan dorongan besar yang akan memotivasi kaum muslimin untuk bersemangat mempelajari Al-Qur'an. Hal inilah yang menyebabkan munculnya berbagai pondok pesantren yang fokus kepada pembelajaran Al-Qur'an, baik membaca, menghafal, dan juga memahaminya.

Selain itu ada juga hadits-hadits yang masih sangat berhubungan dengan firman Allah tersebut, yang mana semuanya membahas tentang

orang yang mempelajari Al-Qur'an akan mendapat kemuliaan yang sangat besar dari Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Apabila ada seorang muslim yang dalam kesehariannya disibukkan dengan Al-Qur'an, kemudian ia tidak memiliki kesempatan untuk berdzikir dan meminta kepada Allah, maka dijanjikan kepadanya balasan terbaik dari sisi Allah *Subhanahu wa ta'ala*, sebagaimana Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, bersabda:

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى مَنْ شَعَلَهُ قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ عَنْ ذِكْرِي وَمَسْأَلَتِي أُعْطِيَتهُ أَفْضَلَ ثَوَابِ

السَّائِلِينَ وَفَضْلُ الْقُرْآنِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ

Artinya: Allah *Ta'ala* berfirman, "Siapa saja yang disibukkan oleh membaca Al-Qur'an, hingga tak sempat dzikir yang lain kepada-Ku dan meminta kepada-Ku, maka Aku akan memberinya balasan terbaik seperti orang-orang yang meminta. Ingatlah, keutamaan Al-Qur'an atas kalimat-kalimat yang lain seperti keutamaan Allah atas makhluk-Nya," (HR. Al-Baihaqi) (Setya, 2022).

Pada hadits ini Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* menegaskan bahwa Al-Qur'an itu mudah untuk dipelajari dan Al-Qur'an itu juga mendatangkan banyak manfaat bagi orang yang mempelajarinya, salah satunya adalah mendapatkan balasan terbaik walau kita tidak memintanya.

Menjadi penghafal Al-Qur'an merupakan kesempatan yang sangat diimpikan bagi setiap orang karena kemuliaannya sangat besar, bahkan mereka yang mampu menyelesaikan hafalannya hingga genap 30 juz termasuk orang-orang pilihan yang sangat istimewa. Sebab tidak setiap orang memiliki kesempatan untuk menyelesaikan hafalannya secara sempurna. Bahkan, pada zaman Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* tidak semua sahabat juga memiliki hafalan yang sempurna 30 juz, sebagian

dari mereka hanya hafal beberapa surat atau ayat tertentu saja, karena mereka tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk menghafal. Adapun yang hafal Al-Qur'an secara sempurna hanya sahabat Ubay bin Ka'ab, Ibnu Mas'ud, Sayyidina Ali, Sayyidina Ustman, Zaid bin Tsabit, dan sahabat yang lainnya.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, banyak orang-orang yang berhenti ditengah jalan atau tidak melanjutkan hafalannya hingga selesai 30 juz, disebabkan banyaknya rintangan yang dihadapi selama proses menghafal. Ada banyak dari para penghafal Al-Qur'an yang merasa gelisah akibat hilangnya sebagian dari hafalan yang dimilikinya. Sebagai seorang manusia biasa hal tersebut menjadi sesuatu yang wajar, sehingga penghafal Al-Qur'an harus memiliki metode khusus agar selalu istiqamah dalam menjaga hafalan mereka (An Nahdliyah, 2023 : 1).

Orang yang hafal Al-Qur'an dituntut untuk senantiasa menjaga, memahami, dan mengamalkan seluruh isinya dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang amat panjang dan menjaganya membutuhkan keistiqomahan yang sangat kuat, sebab hal tersebut menjadi tanggung jawab para penghafal Al-Qur'an seumur hidupnya. Dalam proses menghafal Al-Qur'an dibutuhkan suatu metode atau teknik yang tepat agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik dan lancar. Oleh sebab itu, pemilihan metode yang tepat merupakan pintu keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode dalam menjaga hafalan

Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang adalah metode *Muroja'ah* (Afidah, et al., 2022 : 116).

Seseorang memiliki hafalan Al-Qur'an dituntut untuk senantiasa *memuroja'ah* hafalannya dalam setiap hari secara terus-menerus. Konsistensi dalam *muroja'ah* hafalan menjadi suatu kewajiban bagi para penghafal Al-Qur'an. Dalam sebuah hadits, Nabi mengibaratkan orang yang punya hafalan Al-Qur'an seperti pemilik unta.

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمِعْقَلَةِ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا،
وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Artinya: "Sesungguhnya perumpamaan penghafal Al-Qur'an, seperti pemilik unta yang diikat. Jika ia dijaga dan dipelihara, maka ia akan diam dan jinak, dan jika ia dibiarkan terlantar, maka dia akan pergi lepas dari ikatannya" (Imam Bukhari, Shahih Bukhari, juz VI, hal 193. hadits nomor 5031).

Mengulang-ulang hafalan merupakan pembiasaan awal bagi beberapa indera yang kita miliki yaitu lisan, mata, dan telinga. Apabila pembiasaan tersebut sudah melekat pada lisan seseorang dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan jika pada suatu ketika lupa dalam membaca lafaz atau ayat maka secara tidak langsung kita akan reflek dalam membacanya yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaan awal dalam mengulang-ulang surat atau ayat tersebut (Fauziyah, 2018 : 27).

Al-Qur'an diturunkan menjadi pedoman hidup umat manusia di muka bumi ini, menjadi sumber hukum bagi umat dalam berakidah islam, berakhlak terhadap sesama, bermu'amalat dalam sehari-hari, dan

berperilaku baik terhadap lingkungan sekitar. Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman dalam Al-Qur'an surat al Isra ayat 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*

Al-Qur'an sendiri dijuluki kitab yang mutawatir, yaitu beritanya bisa diterima, dihafalkan, dan dipelajari oleh orang-orang yang mustahil mereka bersepakat untuk berbohong, serta diajarkan turun temurun sejak zaman Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, masa kini sampai masa yang akan datang. Keaslian Al-Qur'an sendiri tidak terlepas dari penjagaan dari Allah, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S al-Hijr (15): 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami pula yang memliharanya.*

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada hari Selasa, 11 Februari 2025 di Sekolah Menengah Atas Tahfidzul Qur'an Abi Umami Ampel Boyolali dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an pada sekolah tersebut sangat mengedepankan kualitas hafalan santri dibandingkan dengan kuantitas hafalan, karena ini menjadi sebuah program unggulan *tahfidz* pada sekolah tersebut. Parameter dikatakan bahwa hafalan itu berkualitas adalah hafalannya mutqin dan bacaannya benar. Hafalannya

mutqin berarti seorang santri bisa membaca hafalan yang dimiliki kapan pun dan dimana pun, tentu tidak mudah untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Oleh sebab itu, Sekolah Menengah Atas Tahfidzul Qur`an Abi Ummi Ampel Boyolali membuat sistem *muroja'ah* yang mana pada saat santri selesai menghafal 1 juz dan sudah lulus diujikan kepada *quality control* dengan standar yang sudah ditetapkan oleh *mas'ul tahfidz*, yaitu penanggungjawab program *tahfidz* yang ada pada sekolah tersebut. Adapun sistem *muroja'ah* yang sudah berjalan saat ini adalah dengan metode *muroja'ah* ½ juz disetorkan kepada *musyrif* dan yang ½ juz lagi disetorkan kepada temannya sendiri secara bergatian, sehingga dalam 1 hari itu santri telah *memurojaah* hafalannya sebanyak 1 juz.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya tentu tidak mudah sebagaimana yang direncanakan, ada saja kendala yang muncul yang harus dihadapi para pengajar disekolah tersebut, karena pada dasarnya Sekolah Menengah Atas Tahfidzul Qur`an Abi Ummi Ampel Boyolali merupakan sebuah lembaga pendidikan berbasis *boarding school* yang mana seluruh santri wajib menginap dalam masa pendidikan selama 3 tahun. Pada semester-semester awal santri harus beradaptasi dengan 3 hal sekaligus. Yaitu beradaptasi menjadi anak yang mandiri tanpa dibantu orang tua selama hidup diasrama, beradaptasi untuk belajar ilmu umum dengan waktu yang cukup padat yaitu dari jam 07.30 - 14.30 WIB, kemudian beradaptasi dengan seluruh aturan kesiantrian dan juga ketahfidzan, yang mana mereka diwajibkan menghafal sejak pukul 05.00 - 06.45 WIB, pukul 15.45 - 16.15 WIB, dan pukul 18.30

- 21.00 WIB, dengan jadwal yang begitu padat tersebut tak jarang ada siswa yang menyerah, lalu memilih pindah ke sekolah lain untuk mengenyam pendidikan.

Berdasarkan penjabaran diatas, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Implementasi Metode Muroja'ah 3 Juz Dalam Pembelajaran Tahfidz Santri Khotimin Sekolah Menengah Atas Tahfidzul Qur'an Abi Ummi Ampel Boyolali Tahun 2025*".

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kualitas hafalan santri dilihat dari kebenaran dan kelancaran hafalannya, yaitu benar berdasarkan kaidah tajwid, baik itu panjang pendeknya, makhrajnya, dan hukum tajwid yang lainnya.
2. Kurangnya ketelitian santri dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu beberapa santri belum bisa membaca hafalannya dengan lancar tanpa kesalahan.
3. Implementai metode *muroja'ah 3 juz* dalam pembelajaran *tahfidz* santri *khotimin* Sekolah Menengah Atas Tahfidzul Qur'an Abi Ummi Ampel Boyolali Tahun 2025.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran *tahfidz* yang ada di Sekolah Menengah Atas Tahfidzul Qur'an Abi Ummi Ampel Boyolali yang penulis teliti dalam hal ini proses menghafal dan *memuroja'ah* sehingga hafalannya menjadi berkualitas.

2. Dalam penelitian ini dibatasi pada Implementasi Metode *Muroja'ah 3 Juz* Dalam Pembelajaran *Tahfidz Santri Khotimin* Sekolah Menengah Atas Tahfidzul Qur'an Abi Ummi Ampel Boyolali.

D. Perumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana implementasi metode *muroja'ah 3 juz* santri *khotimin* Sekolah Menengah Atas Tahfidzul Qur'an Abi Ummi Ampel Boyolali dalam menghafal Al-Qur'an?
2. Bagaimana hambatan dalam metode *muroja'ah 3 juz* santri *khotimin* Sekolah Menengah Atas Tahfidzul Qur'an Abi Ummi Ampel Boyolali?
3. Bagaimana solusi dari hambatan permasalahan metode *muroja'ah 3 juz* santri *khotimin* Sekolah Menengah Atas Tahfidzul Qur'an Abi Ummi Ampel Boyolali?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi metode *muroja'ah 3 juz* santri *khotimin* Sekolah Menengah Atas Tahfidzul Qur'an Abi Ummi Ampel Boyolali dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam metode *muroja'ah 3 juz* santri *khotimin* Sekolah Menengah Atas Tahfidzul Qur'an Abi Ummi Ampel Boyolali.
3. Untuk menemukan solusi dari permasalahan-permasalahan metode *muroja'ah 3 juz* santri *khotimin* Sekolah Menengah Atas Tahfidzul Qur'an Abi Ummi Ampel Boyolali.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Dapat menambahkan pengetahuan tentang bagaimana cara menjaga hafalan Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Untuk pengembangan ilmu khususnya tentang metode *muroja'ah 3 juz* Al-Qur'an

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai latihan pengembangan diri dengan menulis sebuah pemikiran kedalam tulisan dengan sistematis dan mengaplikasikan ilmu yang dimiliki.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan wawasan dan masukan dalam mencetak penghafal Al- Qur'an dengan hafalan yang berkualitas.

c. Bagi Sekolah

Tulisan ini diharapkan dapat mengembangkan kemajuan sekolah secara khusus dan kemajuan dunia pendidikan secara umum.

d. Bagi Siswa/Santri

Sebagai motivasi agar punya kesadaran bahwa pentingnya memiliki hafalan Al-Qur'an yang berkualitas.